

ABSTRAK

Sari, Melya Puspita. 2008. *Upacara Sadranan di Padukuhan Kalibulus Bimomartani Ngemplak Sleman Kamis Legi 23 Ruwah 1940 H : Deskripsi Proses Ritual, Pandangan Masyarakat, dan Kajian Makna, Fungsi*. Skripsi Strata 1 (S-1). Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas sastra, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini membahas upacara Sadranan di Padukuhan Kalibulus Bimomartani Ngemplak Sleman Kamis Legi 23 Ruwah 1940 H : deskripsi proses ritual, Kajian Pandangan Masyarakat dan kajian makna, fungsi. Studi ini memiliki tiga tujuan yakni (1) mendeskripsikan proses ritual upacara sadranan di Padukuhan Kalibulus, (2) menguraikan pandangan masyarakat Padukuhan Kalibulus tentang upacara sadranan yang dilaksanakan setiap setahun sekali, (3) menjelaskan makna dan fungsi upacara sadranan.

Judul ini dipilih karena studi kasus tentang upacara sadranan masih jarang dilakukan. Upacara sadranan sekaligus mempunyai nilai penting dan menarik, yakni nilai budi pekerti. Mendidik kita agar tetap menghormati leluhur atau sanak saudara yang telah meninggal dunia, dengan mengirim doa kepada arwah leluhur dan sanak saudara yang telah meninggal dunia.

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan *Folklor*. Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi, kepustakaan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian mengenai upacara sadranan yang dilaksanakan di Padukuhan Kalibulus ini menunjukkan beberapa hal sebagai berikut,

(1) Proses ritual upacara sadranan di Padukuhan Kalibulus, dilaksanakan setiap tanggal 23 Ruwah sesuai dengan penanggalan Jawa dan pelaksanaan upacara sadranan tahun ini jatuh pada hari Kamis Legi tanggal 06 september 2007. Ritual diadakan dengan membawa sesaji yang mempunyai makna simbolik dan berziarah menaburkan bunga di atas makam leluhur dan sanak saudara yang telah meninggal dunia serta mendoakan agar arwahnya diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan upacara sadranan di Padukuhan Kalibulus antara lain juru kunci makam, *modin*, dihadiri oleh rombongan tamu undangan pejabat pemerintahan, pejabat dan sesepuh desa serta didukung dan dihadiri oleh seluruh warga masyarakat Padukuhan Kalibulus.

(2) Pandangan masyarakat Padukuhan Kalibulus tentang upacara sadranan adalah (a) berdasarkan makna fungsi, upacara sadranan sangat penting dilaksanakan karena merupakan waktu yang tepat untuk ziarah ke makam, melestarikan budaya leluhur, satu ritual agar arwah leluhur dan sanak saudara dapat diampuni dan diterima amal kebajikannya, sebagai bentuk peringatan bahwa nanti kita semua akan mengalami hal yang sama yaitu kematian, sarana untuk memohon maaf kepada Tuhan, ungkapan balas budi kepada orang tua, bentuk ucapan terima kasih kepada leluhur, dan mengikuti upacara sadranan membuat hati serta pikiran tenang, (b) berdasarkan agama dan kepercayaan, terdapat kebebasan dalam mengikuti pelaksanaan upacara sadranan karena upacara sadranan merupakan tradisi dari leluhur

yang mengandung nilai Ketuhanan. Terdapat kepercayaan dengan mengikuti pelaksanaan upacara sadranan akan mendapatkan berkah. Bagi kaum muda upacara sadranan merupakan sebuah hiburan.

(3) Makna yang terkandung dalam upacara sadranan adalah (a) menjaga hubungan antara jiwa orang yang telah meninggal dunia dengan orang yang masih hidup, (b) upacara sadranan sebagai sebuah kultur atau tradisi, (c) upacara sadranan sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dan sanak saudara yang telah meninggal dunia, dan (d) upacara sadranan sebagai bentuk pembersihan diri. Fungsi yang terkandung dalam upacara sadranan adalah fungsi religius dan fungsi sosial.

ABSTRACT

Sari, Melya Puspita. 2008. The Ceremony of “Sadranan” in Sub District Kalibulus Bimomartani Ngemplak Sleman, Kamis Legi 23 Ruwah 1940H: The Description of Ritual Process, Perception of the Society and Mean Review, Function. S-1 Degree Thesis. Indonesian Literature Study program, Department of Indonesian Literature, Faculty of Literature, Sanata Dharma University.

This thesis is about the Ceremony of *Sadranan* in Sub District Kalibulus Bimomartani Ngemplak Sleman, *Kamis Legi 23 RUWAH 1940 H*: The Description of Ritual Process, Perception of the society and Mean Review, Function. This study has three objectives, (1) description of Sadranan ritual in Kalibulus, (2) analysis of Kalibulus perspective concerning the ritual, (3) explanation about the meaning and function.

The writer chooses this title because there are only a few studies on that matter. Besides, *Sadranan* has high moral value (natural ability value) and interesting one. It educates us to have a respect on ancestor and the relatives who have passed away by visiting their graves, flowering, and sending them prays.

The approach of this study is Folklore with techniques such as interview, observation, literature, and documentation.

The results of the research about ceremony of *Sadranan* in Sub District Kalibulus are

(1) according to Javanese calendar, every 23 RUWAH, the society holds the ritual process. It equals to *Kemis legi 6* September 2007 this year. The ritual were done by some sacrificial ceremonies which have symbolic meaning, visiting the graves of ancestors, flowering, and sending the ancestors and the relatives who have passed away prays so that their souls were side by side with The Almighty God. People related to the ceremony are the graves caretaker, *modin*, and some invited person from government official, the eldest, and all villagers.

(2) People perspectives are (a) based on the function, *Sadranan* is important because it is the moment to visit the graves of ancestors, to maintain the culture, a ritual for ancestor and passed away relatives so as getting His forgiveness and the best in hand of God. Besides, it is a reflection, as we will undergo a death, the moment to make a pardon toward God, gratefulness expression toward parents and ancestors, and the moment to peace the heart and mind. (b) based on the religion and belief; there is a freedom to conduct sadranan because it is a cultural heritage which it has religious values. There is a belief that whoever attends ceremony of Sadranan, he / she will get a blessing. For younger people, Sadranan is a kind of enjoyment.

(3) *Sadranan* means (a) maintaining the relation between the dead ancestor and the relatives who are still alive, (b) a culture, and tradition, (c) a respect to ancestor and the relatives who have passed away, (d) self-cleansing mechanism. Its functions are religious and social.